



KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Nurul Huda Zurrachmah
nurulhudazurrachmah@gmail.com
Mahasiswi Pasca Sarjana Uinsu

ABSTRAK

Komunikasi dalam pendidikan merupakan transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud dan tujuan yang telah ditentukan sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menimbulkan tingkah laku menjadi lebih baik. Komunikasi edukatif antara pihak guru dengan peserta didik yaitu guru sebagai komunikator sedangkan peserta didik sebagai komunikan. Pendidikan bagian dari kegiatan interaksi antara guru dan anak didik sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hubungan guru dan siswa digambarkan sebagai mitra yang membentuk simbiosis mutualisme. Keharmonisan dalam interaksi pendidikan berdampak signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Interaksi edukatif yang menjunjung tinggi prinsip moral dan harus diutamakan. Guru sebagai simbol spiritual bagi peserta didik selain memberikan ilmu adalah mendidik akhlak. Peserta didik dalam belajar harus memiliki etika yang pada akhirnya berdampak pada sukses dunia akhirat. Menciptakan hubungan yang baik dengan murid bagi seorang pendidik merupakan kewajiban utama. Artikel ini mengulas tentang komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam perspektif Islam.

Kata Kunci: Komunikasi, Edukatif, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Komunikasi edukatif sangat diperlukan dalam dunia pendidikan antara pendidik dan peserta didik. Pada zaman modern seperti ini banyak peserta didik tidak memerlukan guru sebagai sarana mencari ilmu dikarenakan adanya teknologi yang bisa menggantikan peran seorang guru. Profesi seorang guru seakan tidak ada artinya karena digantikan oleh kecanggihan teknologi. Hilangnya rasa sopan santun terhadap guru merupakan fenomena yang biasa kita ketemui

Ketika etika menghargai seorang guru tidak lagi menjadi pondasi utama dikarenakan hak asasi manusia yang membela siswa sedangkan hukum tutup mata untuk kasus guru yang dianiaya. Dari kasus yang terjadi selama ini maka saya sebagai penulis berpendapat perlunya komunikasi edukatif dua arah agar tidak terjadi kesalah pahaman. Profesi guru adalah profesi yang khusus. Karena profesi keguruan tidak saja memerlukan keahlian khusus tapi memiliki misi yang paling bernilai yaitu pendidikan dan peradaban. Dari berbagai tulisan tokoh-tokoh pendidikan Islam yang mengangkat tentang guru menganggap bahwa guru adalah sosok yang mulia.

Pentingnya komunikasi edukatif dalam pendidikan Islam dalam menyampaikan ilmu secara lemah lembut dan santun seperti yang diajarkan tokoh Islam yaitu Imam Al Ghazali. Komunikasi



edukatif merupakan komunikasi timbal balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain. Pembelajaran di sekolah tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik. Oleh karena itu, kegiatan yang demikian itu disebut dengan proses komunikasi edukatif.

PEMBAHASAN

Komunikasi yang terjadi antara guru dan murid tidak hanya terjadi dalam proses belajar mengajar, tetapi juga berlangsung di tengah-tengah masyarakat, di mana guru menjadi agen moral sekaligus model dari moral yang diajarkan. Dengan demikian, para murid dapat melihat langsung gambar kepribadian yang diinginkan guru. Ini merupakan pola uswah al-hasanah yang menuntut penyesuaian antara perkataan seorang guru dengan perbuatannya. Karena jika perkataan seorang guru tidak sesuai dengan perbuatannya bukan saja membuat para murid tidak menjadikannya uswah hasanah, tetapi juga mendatangkan kebencian Allah terhadapnya.¹

Guru yang ideal dalam komunikasi edukatif adalah guru yang memiliki motivasi mengajar yang tulus, yaitu ikhlas dalam mengajarkan dan mengamalkan ilmunya, bertindak sebagai orang-tua yang penuh kasih sayang terhadap anaknya, dapat mempertimbangkan kemampuan intelektual anaknya, mampu menggali potensi yang dimiliki para muridnya, bersikap terbuka dan demokratis untuk menerima dan menghargai pendapat para muridnya, dapat bekerjasama dalam memecahkan masalah, dan ia menjadi tipe ideal/idola bagi murid-muridnya, sehingga muridnya tersebut mengikuti perbuatan baik yang dilakukan gurunya untuk menuju jalan akhirat²

Pendidikan tidak akan pernah bisa sampai kepada tujuan yang di targetkan apabila salah satu dari dua unsur utama pendidik dan peserta didik nya tidak berkomunikasi secara sinergis dalam pembelajaran. Peserta didik biasanya akan lebih mudah menerima pelajaran kalau mereka dikondisikan dalam situasi nyaman dan merasa dihargai layaknya rumah sendiri. Pendidik harus fleksibel dalam pendekatan dengan peserta dalam hal pembelajaran juga harus bisa membuat mereka tetap bersikap santun.

Pendidik perlu mengembangkan komunikasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Ada tiga pola komunikasi dalam proses belajar mengajar, antara lain sebagai berikut :

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah Dalam komunikasi ini pendidik berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Pendidik aktif, peserta didik pasif.
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah Pada komunikasi ini antara pendidik dan peserta didik memiliki peranan yang sama yakni pemberi aksi dan penerima aksi dengan aksi keduanya dengan saling member dan saling menerima.
3. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi banyak arah. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara pendidik dan peserta didik , tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Pendidikan sering dimaknai sebagai suatu bentuk transmisi nilai atau budaya dari guru (pendidik) kepada peserta didik (terdidik) atau dari orang tua kepada anak-anaknya. Pendidikan sebagai suatu upaya transmisi nilai dari seseorang kepada orang lain. Proses transmisi nilai tersebut terjadi melalui komunikasi antara pendidik (guru) dan peserta didik atau antara orang tua dan anak-anaknya.

¹ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh...*

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam...*, 101



Komunikasi yang terjadi dalam rangka transmisi nilai ini sesungguhnya merupakan suatu komunikasi edukatif.

KESIMPULAN

Pendidik dan peserta didik merupakan komponen yang penting untuk mensukseskan komunikasi dalam lembaga pendidikan. Komunikasi dalam lingkungan belajar masih sangat penting untuk dilakukan baik verbal maupun nonverbal. Oleh karenanya baik pendidik maupun peserta didik sebisa mungkin harus memiliki kualifikasi yang sudah dipaparkan diatas. Jika pendidik sebagai pemantik dalam proses komunikasi mampu menyampaikan pesan kepada peserta didik dengan baik maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif serta komunikasi efektif. Selain itu komunikasi ini menjadi penting khususnya dalam pendidikan Islam, sebab seperti sudah dijelaskan bahwa Islam tidak secara sederhana memandang komunikasi. Komunikasi dalam pendidikan Islam tidak hanya sebatas proses interaksi namun juga memuat kandungan filosofis yang lebih mendalam. Sehingga komunikasi pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam ini lebih edukatif ketimbang komunikasi biasa yang terkadang tidak memandang sisi filosofis. Komunikasi yang akan diwujudkan antara pendidik atau guru dan anak atau peserta didik harus berjalan dengan baik. Komunikasi ini menjadi penentu bagaimana peserta didik mampu menerima dan mengolah informasi yang dia peroleh. Pendidik harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik agar tersampaikan informasi kepada peserta didik. Inovasi baru perlu diwujudkan untuk membuat peserta didik merasa nyaman dalam menerima informasi atau pesan. Penyampaian materi ini